

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN ROA TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA STUDI KASUS PADA PT. BANK SINARMAS TBK.

(Studi Kasus Pada PT. Bank Sinarmas Tbk)

Melnia Gunawan
Pan Budi Marwoto
Lona Miranda

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract—The purpose of writing this thesis is to prove the influence of Interest Rate, and ROA, toward the ime of Deposits at PT. Bank Sinarmas, Tbk. The study was using Multiple Linier Regression analysis along ith an Ordinary Least Square was conducted by hypotheses test which is will be proven by used T-statistic and -statistic with level of probability 5%. The analyses also provide the Determination coefficients test (R^2) and Muticolinearity. The result of regression equation is Time Deposits = 36.797,01 + 1.297182 Interest Rate + .300104 ROA. Based on the analysis above, the result of simultaneous hypothesis test (F-test) showed that the interest Rate, and ROA has positive influence positively toward time deposits with a probability level of ,0208135. The result of partial hypothesis test (t-test) showed that interest rate influence positively to the time eposit and partially speaking ROA has an influence positively to the time deposits. The value of adjusted R^2 in egression models obtained 0,8503. This is an empiric fact that shows that the major effect of the those variable as power about 85,0346% to explain the Time Deposits while the remaining 14,9654% are explain by other actors which is not define on this research.

Keywords—nterest Rate, Return On Asset (ROA), and Time Deposits

I. PENDAHULUAN

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam usahanya menghimpun dana perbankan dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana mempunyai suatu keinginan, agar dana yang ada dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan suatu perkembangan yang diinginkan oleh para pemilik dana baik dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang.

Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana,

peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan. Ditengah pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyalurannya kredit perbankan pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan sektor perbankan.

Kebijaksanaan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijaksanaan suku bunga mencerminkan langkahnya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam.

Kegiatan umum bank sebagai *intermediary financial* pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi. Individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Rasio keuangan bank yang dapat mewakili dalam menentukan kesehatan bank adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio keuangan bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolasset bank untuk menghasilkan labyang maksimal. Semakin besapersentase ROA yang dihasilkan oleh bank, berarti bank tersebut mampu menjadi bank yang sehat dan akan memudahkan pihak manajemen dalam membuat keputusan terlebih untuk kebijakan suku bunga untuk produk deposito.

Dengan tingkat suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang beredar dalam masyarakat. Masyarakat akan meningkatkan simpanan dana. Latar belakang ini secara khusus membahas produk bank yang mempunyai peluang mendapatkan pendapatan bunga yang tinggi dan bank-bank konvensional bersaing untuk

memberikan bunga yang paling tinggi. Produk yang dimaksud adalah deposito berjangka, masyarakat akan meningkatkan simpanan deposito berjangka khususnya di PT. Bank Sinarmas, Tbk.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk :

- Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.
- Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.
- Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Suku Bunga Bank

Setiap nasabah dalam menanamkan dana dibank selalu berharap uang yang disimpan tersebut aman dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atau simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang bersangkutan. Demikian pula dengan deposito disebut simpanan mahal dalam arti makin panjangnya waktu penyimpanan deposito, maka makin tinggi pula bunga yang diberikan pada simpanan tersebut. Pada umumnya pembayaran bunga dikeluarkan oleh bank pada setiap tanggal satu bulan menurut jangka waktu simpanannya. Dalam pembayaran bunga deposito (Menurut Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank 2011) disini diperhitungkan menurut peraturan kebijaksanaan bunga deposito tersebut bisa didasari oleh beberapa hal antara lain :

- Lamanya simpanan akan jangka waktu penyimpanan dari dana masyarakat yang berbentuk deposito
- Bunga deposito diberikan berdasarkan persentase nilai nominal deposito
- Pengambilan bunga deposito sesuai dengan kebijaksanaan pihak bank dan deposan.

1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Dalam penentuan kesehatan bank melihat beberapa rasio keuangan bank, salah satunya aspek earning, yaitu merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi rasio laba terhadap total asset (ROA).

Laba bersih (*net income*), merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat

merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut : Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar. Sehingga dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

2. Pengertian Deposit

Seperti diketahui bahwa salah satu aktivitas perbankan dalam usaha untuk mengumpulkan dana dalah mengarahkan aktivitas deposito. Dimana orang yang menyimpan uang dalam bentuk deposito ini dikenal dengan nama deposan. Simpanan deposito di bank lazimnya diletakan pada persyaratan jangka waktu pengambilannya. Dengan deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit kepada masyarakat yang memerlukan kredit.

Bagi masyarakat yang akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito akan lebih baik mengerti dahulu tentang deposito itu sendiri. Maka dari itu perlu dikemukakan atau diartikan beberapa definisi deposito yaitu :

Menurut Undang-undang RI No 10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab 1 pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah : "Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank atau berdasarkan perjanjian deposan dengan pihak bank."

Bahwa deposito pada dasarnya merupakan salah satu faktornya yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi. Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan

bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

3. Kerangka Berpikir

PT. Bank Sinarmas Tbk. yang merupakan objek dari penelitian ini mempunyai faktor internal dan eksternal yaitu tingkat suku bunga dan dimana akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan jumlah dana untuk produk deposito berjangka. Deposito Berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dengan tingkat suku bunga yang diberikan oleh PT. Bank Sinarmas Tbk.

Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito sangat positif setiap nasabah dalam menginvestasikan dana di bank selalu berharap uang yang disimpan aman dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atas simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang bersangkutan. Demikian juga dengan deposito disebut simpanan mahal dalam arti semakin lama waktu penyimpanan deposito maka semakin tinggi bunga yang diberikan bank pada simpanan deposito tersebut. Dan semakin tinggi bunga yang diberikan maka jumlah deposito akan cenderung meningkat. Selaras dengan penelitian Padang Bara (2008) dalam karya ilmiah sebelumnya menyimpulkan hasil tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana deposito dengan objek penelitian dilakukan di Bank Mega Cabang Makassar, yang menyimpulkan suku bunga sangat mempengaruhi jumlah dana deposito berjangka.

Selain tingkat suku bunga faktor internal yang di anggap tidak dapat dipisahkan dari jumlah dana deposito berjangka yaitu ROA (*Return On Asset*) yang merupakan salah satu rasio keuangan bank berhubungan dengan rentabilitas. Dengan menilai salah satu rasio yaitu ROA yang memiliki pengertian sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sehingga mendapatkan laba yang maksimal dengan sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA merupakan salah satu rasio untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam hal rentabilitas.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi *intermediary*, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang

baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

ROA memberikan pengaruh yang positif untuk mewakili penilaian tingkat kesehatan bank dengan jumlah dana deposito di Bank Sinarmas, ROA akan menambah jumlah deposito karena ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. ROA merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah bank itu sehat atau tidak dalam menjalankan operasinya. Jika bank sehat maka nasabah akan merasa aman dan akan menginvestasikan dana dalam bentuk deposito atau bentuk produk bank lainnya, sehingga mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) akan mengalami peningkatan.

Selaras dengan penelitian oleh Cyintia Edginarda (2012) pada Bank BRI unit Banyuwangi Singaraja menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank akan menambah jumlah dana deposito di Bank BRI dengan analisa CAMEL, dimana merupakan salah satu metode penilaian kesehatan bank yang mempunyai unsur rentabilitas atau menggunakan rasio ROA.

4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

a. H_{01} = Diduga tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas Tbk.

b. H_a = Diduga terdapat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas Tbk.

2. Hipotesis Kedua

a. H_{02} = Diduga tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas Tbk.

b. H_{a2} = Diduga terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas Tbk.

3. Hipotesis Ketiga

a. H_{03} = Diduga tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

b. H_{a3} = Diduga terdapat pengaruh antara ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada PT Bank Sinarmas, Tbk. yang berkantor pusat di Sinarmas Land Plaza, Tower 1, Lantai 8 Jl. MH. Thamrin No. 51- Jakarta 10350 dan untuk pengambilan data di ambil di kantor cabang Bank Sinarmas KC. Pangkalpinang yang beralamat di Jl. Raya Koba Km. 5 No. 17 Kel. Dul Kec. Pangkalan Baru 33171. Telpon (0717) 4256877 Fax (0717) 4256878. Waktu Penelitian di mulai tanggal 1 Februari 2015 yaitu

studi literatur hingga tahap penyusunan akhir sampai dengan 28 Mei 2015.

2. Variabel Yang Diteliti

a. Variabel tidak bebas (dependent variabel)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang tidak terikat yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga (X_1), ROA (X_2).

b. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dana deposito berjangka (Y).

3. Metode Pengumpulan Data

Pada pembuatan skripsi ini, Penulis memerlukan data-data yang dapat mendukung penelitian serta beberapa teknik pengumpulan data yang mendukung penulis dalam menganalisis permasalahan.

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Analisis Pertumbuhan

Analisis ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan atau melihat perbandingan nilai dari suatu variabel selama dua tahun periode berurutan

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel interval atau rasio (Rangkuti 2005 : 37). Penerapannya dapat dijumpai secara luas dibanyak bidang seperti teknik, ekonomi, dan manajemen, ilmu-ilmu sosial. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program statistik menggunakan NCSS. Dimana menurut Rusdin (2004 : 23). "Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan jenis metode statistika yang digunakan untuk menganalisis ukuran atau kondisi dari dua variabel atau lebih". Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada tiga macam yaitu tingkat suku bunga dan ROA, sedangkan variabel terikat adalah jumlah dana deposito berjangka. Maka akan digunakan rumus persamaan regresi berganda, dimana rumus persamaan regresberganda dalam penelitian ini adalah $D = a + b_1 I + b_2 ROA + e$ Dimana :

a = konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Variabel
D = Jumlah Dana Deposito
I = Tingkat Suku Bunga Deposito (Interest Rate)
ROA = Return On Assets
e = error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berarada kecocokan sempurna sedangkan yang bernilai 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebadengan variabel yang menjelaskan.

4. Metode Analisis Data

1. Uji F-Statistik

Untuk menguji peubah bebas terhadap peubah tak bebas secara simultan dapat diuji dengan menggunakan uji F. Penggunaan uji F dalam menguji pengaruh peubah secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian secara simultan dimaksudkan melihat pengaruh peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah tak bebas (Mattjik dan Sumertajaya, 2006). Uji F dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka. Jika nilai probabilitas level $< 0,05$ maka secara simultan Tingkat Suku Bunga dan ROA dinyatakan berpengaruh terhadap Jumlah Dana Deposito. Begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas level $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka.

2. Uji t Statistik

Untuk melihat pangaruh peubah bebas secara parsial dapat diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini akan berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu peubah yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas. Sehingga pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk menunjukan peubah bebas mana yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas (Mattjik dan Sumertaja 2006). Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini melihat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara parsial terhadap jumlah dana deposito berjangka. Tingkat suku bunga dan ROA secara statistik dinyatakan berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka jika probabilitas level $< 0,05$. Jika dalam analisis uji t

berlaku sebaliknya tingkat suku bunga dan ROA dinyatakan tidak berpengaruh yang berarti nilai probabilitas level yang dihasilkan > 0,05.

3. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana peubah-peubah bebas memiliki korelasi diantara satu dengan yang lainnya. Jika peubah-peubah bebas memiliki korelasi sama dengan satu satu berkorelasi sempurna mengakibatkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat diperkirakan dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga (Arief dalam Rohaeni, 2009). Uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat apakah terdapat korelasi antara peubah bebas yang digunakan dalam model regresi. Masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak (Gujarati dalam Susanti, 2007).

IV. PEMBAHASAN

a. Perkembangan Suku Bunga ROA, dan Jumlah Dana Deposito

1. Analisa Perkembangan Tingkat Suku Bunga

Perkembangan tingkat suku bunga selama periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan fluktuasi yang beragam. Selengkapnya perkembangan tingkat suku bunga tersaji dalam tabel berikut :

TABEL D.1
Perkembangan Tingkat Suku Bunga (dalam persentase)

Tahun	Suku Bunga	Kenaikan/ Penurunan	Pertumbuhan
2010	7	-	-
2011	7,75	0,75	10,71
2012	7	-0,75	-9,68
2013	6,5	-0,5	-7,14
2014	7,5	1	15,38
RATA RATA	7,15		1,85

Sumber : Data olahan

Tabel D.1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami kenaikan untuk tahun 2011 daripada suku bunga tahun 2010. Peningkatan tersebut dapat digambarkan yaitu untuk tingkat suku bunga tahunan yang sudah dirata-ratakan untuk tahun 2010 suku bunga 7% menjadi 7,75% ditahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,75% dengan tingkat pertumbuhan sebesar 10,71% disebabkan karena Bank berusaha untuk memaksimalkan jumlah dana pihak ketiga sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dapat seimbang dengan penyaluran kembali dana nasabah lewat kredit yang diberikan. Pada tahun 2012,

tingkat suku bunga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 7%, mengalami penurunan sebesar -0,75% dan tingkat pertumbuhan -9,68%, hal ini terjadi karena bank sinarmas berusaha menurunkan dana mahal dalam hal ini deposito merupakan produk bank yang termasuk dalam kategori dana mahal, bank berusaha meningkatkan dana murah seperti tabungan dan giro untuk meningkatkan pendapatan bank dan mengefisienkan beban bunga yang dibayarkan. Pada tahun 2013 tingkat suku bunga kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 suku bunga tahun 2013 menjadi 6,5% penurunan sebesar -0,5% dengan tingkat pertumbuhan -7,14%, sama halnya dengan tahun 2012 suku bunga tahun 2013 kembali menurun karena bank terus meningkatkan dana murah yang dihimpun, karena dana pihak ketiga bank sinarmas telah maksimal dan belum adanya keseimbangan antara jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Pada tahun 2014 suku bunga kembali mengalami peningkatan menjadi 7,5% dibandingkan dengan tahun 2013 dengan persentase kenaikan sebesar 1% dan persentase pertumbuhan menjadi 15,38 %, hal ini terjadi karena persentase dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2013, sehingga mengakibatkan bank mengalami masalah likuiditas dalam hal penyaluran kredit. Dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian yang terus diterapkan dan berdasarkan pengawasan dari suku bunga yang wajar yang di berikan Bank Indonesia Bank Sinarmas kembali menaikkan suku bunga di tahun 2014 mengakibatkan jumlah deposito ikut mengalami peningkatan.

2. Analisa Perkembangan ROA

Perkembangan ROA selama periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan fluktuasi yang beragam. Selengkapnya perkembangan ROA tersaji dalam tabel berikut :

TABEL D.2
Perkembangan ROA (dalam persentase)

Tahun	RO A	Kenaikan/ Penurunan	Pertumbuhan
2010	1,44	-	-
2011	1,07	-0,37	-25,69
2012	1,74	0,67	62,62
2013	1,71	-0,03	-1,72
2014	1,02	-0,69	-40,35
RATA RATA	1,40		-2,57

Sumber : Data olahan

Tabel D.2 menunjukkan bahwa ROA mengalami pergerakan yang fluktuatif, yaitu dengan terjadinya kenaikan dan penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Fluktuasi ROA yang terjadi dapat digambarkan yaitu tahun 2010, ROA sebesar 1,44 % dan pada tahun 2011 menjadi 1,07 % hal ini menunjukkan ROA mengalami penurunan sebesar -0,37%, dengan tingkat pertumbuhan -25,69%. Pada tahun 2012 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 1,74% dari tahun 2011 dengan persentase kenaikan 0,67% dengan tingkat pertumbuhan sebesar 62,62%. Sedangkan pada

tahun 2013 ROA kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 1,71% dengan penurunan sebesar -0,03% dan pertumbuhan sebesar -1,72%. Pada tahun 2014 ROA kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 1.02% dibandingkan tahun 2013 dengan penurunan sebesar - 0,69% dan pertumbuhan sebesar -40,35%. Fluktuasi ROA yang sangat signifikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa perkembangan kinerja bank masih kurang baik dalam mengelola ROA, kurang baiknya kinerja bank dalam mengelola ROA menunjukkan bank belum mampu menjaga kecukupan kualitas asset dalam melakukan operasional bank untuk menghasilkan laba yang maksimal, semakin besar ROA yang dihasilkan laba yang dihasilkan bank akan terus meningkat. Sedangkan pada Bank Sinarmas ROA tidak selalu meningkat dan mengalami penurunan yang sangat fluktuatif hal ini akan membuat manajemen bank berpikir untuk selalu meningkatkan persentase ROA, dengan persentase ROA yang terus meningkat maka laba yang dihasilkan akan maksimal, dan nilai DPK untuk produk deposito berjangka akan maksimal, dan yang paling penting tingkat kesehatan bank dalam hal akan tercukupi nasabah akan manaruh kepercayaan di Bank Sinarmas, karena kepercayaan merupakan pondasi yang sangat kuat bagi dunia perbankan.

3. **Analisa Perkembangan Jumlah Dana Deposito**

Perkembangan jumlah dana deposito selama periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan fluktuasi yang beragam. Selengkapn perkembangan jumlah dana deposito tersaji dalam tabel berikut :

TABEL D.3
Perkembangan Jumlah Dana Deposito Berjangka (Dalam Ribuan Rp)

Tahun	Jumlah Deposito	Kenaikan/ Penurunan	Pertumbuhan
2010	26.550.070	-	-
2011	29.938.301	3.388.231	12,76
2012	25.559.761	-4.378.540	-14,63
2013	24.810.289	-749.472	-2,93
2014	27.285.904	2.475.615	9,98
RATA RATA	26.828.865		1,05

Sumber : Data olahan

Tabel D.3 menunjukkan bahwa jumlah deposito mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Peningkatan dan penurunan tersebut dapat digambarkan yaitu pada tahun 2010 jumlah deposito (dalam miliaran rupiah) Rp. 26.550.070 mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 29.938.301 dengan kenaikan Rp.3.388.231 dengan persentase tingkat pertumbuhan sebesar 12,76%. Pada tahun 2012 jumlah deposito mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar Rp. 25.559.761 dengan tingkat penurunan Rp. - 4.378.540. Dengan pertumbuhan sebesar - 14,63%. Dan pada tahun 2013 deposito kembali mengalami

penurunan sebesar Rp. 24.810.289 dibanding tahun 2012 dengan penurunan sebesar Rp. -749.472 dengan persentase pertumbuhan - 2,93%. Sedangkan pada tahun 2014 dana deposito kembali mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar Rp. 27.285.904 dengan peningkatan sebesar Rp. 2.475.615 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,98%. Perkembangan jumlah dana deposito yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menunjukkan kinerja bank sudah cukup baik dalam mengatur dana pihak ketiga khususnya produk deposito. Simpanan deposito berjangka pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 24.810.289 dibandingkan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -2,93%. Deposito mengalami penurunan di pengaruhi oleh kebijakan bank yang sedang menurunkan dana mahal dan meningkatkan dana murah terutama untuk produk tabungan dan giro. Kebijakan bank inilah yang membuat kinerja bank sudah cukup baik dalam menghimpun dana khususnya deposito yang tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya agar beban bunga yang dibayarkan tidak terlalu besar dan dengan kebijakan bank dalam mengatur jumlah deposito dengan menurunkan suku bunga sehingga laba yang dihasilkan maksimal.

4. **Analisis dan Interpretasi**

a. **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka**

Hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan pengolahan data secara statistik, diperoleh nilai persamaan regresi liner berganda antara variabel bebas, yaitu Tingkat Suku Bunga dan ROA sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari Jumlah Dana Deposito Berjangka Tersaji dalam tabel berikut ini :

TABEL D.4
Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Secara Simultan terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka

<i>Dependent Variable: Jumlah Dana Deposito Berjangka</i>			
<i>Independent Variable</i>	<i>Regression Coefficient</i>	<i>Prob. Level</i>	<i>Decision (5%)</i>
<i>Intercept</i>	36,79701	0,385686	
<i>Tingkat Suku Bunga</i>	1,297182	0,048389	<i>Reject H₀</i>
<i>ROA</i>	7,300104	0,030278	<i>Reject H₀</i>
<i>R-Square d</i>	0,850346		
	<i>F-Ratio</i>	<i>Prob. Level</i>	
	6,3798	0,020813	5
<i>Multicollinearity is Not problem</i>			

Sumber : data olahan

Tabel D.4 menunjukkan uji kelayakan secara statistik dimana R² sebesar 0,850346 , untuk multikolinearitas *is not problem*, dan *prob level* sebesar 0,0208135 sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan sehingga menghasilkan kesimpulan yang diakui dalam statistik. Berdasarkan tabel hasil olahan data

diatas, maka dapat dibuat suatu model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Jumlah dana deposito} = 36,79701 + 1,297182 \text{ Tingkat Suku Bunga} + 7,300104 \text{ ROA}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah 0,850346, Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 85,0346 % jumlah dana deposito dapat dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga dan ROA. Sedangkan untuk sisanya tidak berpengaruh sebesar 14, 9654% (100%-85,0346 %) dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selain dari pada itu, berdasarkan hasil analisis diatas, dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dimana hal ini dapat dilihat dari tabel D.4 dimana disebutkan *Multicollinearity is NOT a problem.* yang mengartikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel-variabel bebas di dalam penelitian ini. Dengan nilai *R-Squared* yang besar, dan tidak terjadinya multikolinearitas didalam penelitian ini, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dikatakan baik. Dalam persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai variabel Tingkat Suku Bunga dan ROA adalah positif, artinya hubungan antara variabel bebas tersebut dengan variabel terikat yaitu jumlah dana deposito adalah searah atau berpengaruh positif, sehingga apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Dapat disimpulkan nilai *R-Squared* berpengaruh positif yang berarti semakin tinggi nilai *R-Squared* semakin tinggi pula jumlah dana deposito berjangka yang dihasilkan.

Selanjutnya dilakukan uji F dilakukan untuk menguji hipotesa pertama. Dimana jika nilai prob level < 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dan jika nilai prob level > 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Seperti yang terlihat pada tabel D.4 dapat diketahui nilai prob level *F-Ratio* sebesar 0,0208135. Dengan demikian nilai prob level sebesar 0,0208135 < 0,05, sehingga jelas **H_1 ditolak dan H_{a01} diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat suku bunga dan ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Nilai Intercept pada tabel 5.4 sebesar 36,79701 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Tingkat Suku Bunga, ROA, dan Nilai Tukar (X_3) maka jumlah dana deposito pada PT. Bank Sinarmas Tbk. adalah sebesar Rp. 36,79701.

Nilai Tingkat Suku Bunga sebesar 1,297182 pada tabel D.4 memiliki arti bahwa suku bunga mempunyai hubungan yang positif

dan searah, artinya apabila variabel suku bunga meningkat 1 % maka akan meningkatkan jumlah dana deposito pada PT. Bank Sinarmas, Tbk sebesar Rp. 1,297182. Nilai ROA sebesar 7,300104 pada tabel D.4 memiliki arti apabila persentase ROA memiliki hubungan yang positif dan searah, artinya apabila variabel ROA meningkat 1 % maka akan meningkatkan jumlah dana deposito pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. sebesar Rp. 7,300104. Pengukuran uji F untuk mengetahui tentang hubungan kondisional variabel tingkat suku bunga dan ROA secara bersama-sama terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. Dalam penelitian ini dimana jika tingkat suku bungyang diberikan tinggi maka nasabah akan tertarik untuk menyimpan dana mereka untuk produk deposito dengan mengharapakan pendapatan bunga yang besar dan dengan rasa aman yang dirasakan setiap nasabah karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Kepercayaan itu sendiri merupakan pondasyang sangat kuat bagi duniperbankan. Dengan maksimaljumlah dana deposito yang dihimpun PT. Bank SinamasTbk. akan mendapatkan laba yang maksimal. kualitas aset yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan, maksimalnya laba dan efesiensdalam pengelolaan asset yang dilakukan oleh PT. Bank Sinarmas, Tbk maka persentasROA yang dihasilkan akan terus meningkat. Karena ROA merupakan salah satu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.

Semakin meningkatnya ROA maka dalam hal rentabilitas bank dapat dikatakan menjadi bank yang sehat dengan menjadi bank yang sehat nasabah akan lebih loyal untuk menyimpan dana di bank Sinarmas dalam memilih produk deposito berjangka. Dan didukung dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar menyebabkan para pengusaha khususnya di Bangka Belitung akan cenderung menyimpan dana di bank dengan mengharapakan mendapatkan pendapatan bunga besar dan rasa aman yang dirasakan. Seperti diketahui produk bank yang memberikan bunga yang tinggi adalah produk deposito berjangka. Para pengusaha akan memilih produk deposito berjangka khususnya di Bank Sinarmas. Sehingga semua hal ini menyebabkan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun dan akan menyebabkan jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. meningkat.

b. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka

TABEL D.5

<i>Dependent Variable: Jumlah Dana Deposito Berjangka</i>			
<i>Independent Variable</i>	<i>Regression Coefficient</i>	<i>Prob. Level</i>	<i>Decision (5%)</i>
<i>Intercept</i>	36,79701	0,385686	
<i>Tingkat Suku Bunga</i>	1,297182	0,048389	<i>Reject H₀</i>

Sumber : Diolah oleh Penulis

Uji t untuk hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito berjangka. Ditandai dengan nilai probabilitas level < 0,05. Seperti yang dilihat pada Tabel D.5 dapat diketahui nilai prob level untuk variabel tingkat suku bunga adalah sebesar 0,048389. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,048389 < 0,05, sehingga jelas **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sangat jelas terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.

Pengujian uji t adalah pemahaman tentang hubungan kondisional secara parsial variabel tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Substansinya, bila tingkat suku bunga meningkat, maka akan meningkatkan jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas. Dimana dengan meningkatnya suku bunga yang diberikan oleh Bank akan meningkatkan semangat untuk para nasabah baru dan nasabah lama di PT. Bank Sinarmas, Tbk untuk menyimpan dana mereka dalam bentuk produk deposito dengan mengharapkan pendapatan bunga yang besar dan mendapatkan rasa aman yang diberikan PT. Bank Sinarmas Tbk dalam melayani setiap nasabah. Dan sangat berdampak positif bagi PT. Bank Sinarmas, Tbk. dengan meningkatnya jumlah dana deposito maka akan menambah dana pihak ketiga yang dihimpun membuat PT. Bank Sinarmas, Tbk. akan mampu menyalurkan permintaan kredit yang diminta. Likuiditas bank akan terjaga dan rasa kepercayaan masyarakat khususnya di Bangka Belitung akan tetap kuat dalam mempercayakan dananya di PT. Bank Sinarmas, Tbk.

c. Analisis Pengaruh ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka

TABEL D.6

<i>Dependent Variable: Jumlah Dana Deposito Berjangka</i>			
<i>Independent Variable</i>	<i>Regression Coefficient</i>	<i>Prob. Level</i>	<i>Decision (5%)</i>
<i>Intercept</i>	36,79701	0,385686	
<i>ROA</i>	7,300104	0,030278	<i>Reject H₀</i>

Sumber : Diolah oleh Penulis

Uji t untuk hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap jumlah dana deposito berjangka. Ditandai dengan nilai probabilitas level < 0,05. Uji t untuk ROA dilakukan untuk menguji hipotesa ketiga. Seperti yang dapat dilihat pada tabel D.6, diperoleh nilai prob level ROA adalah 0,030278. Dengan demikian nilai signifikansi 0,030278 < 0,05, sehingga jelas **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk.

Pengujian uji t adalah pemahaman tentang hubungan kondisional secara parsial variabel ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Substansinya, bila ROA meningkat maka laba akan meningkat maka sangat jelas akan meningkatnya jumlah deposito. Sangat jelas karena ROA merupakan salah satu rasio profabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Sesuai dengan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka di PT. Bank Sinarmas, Tbk dengan determinasi sebesar 85,0346 %, dan dengan nilai probabilitas level sebesar 0,0208135.
- Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. dengan nilai probabilitas level sebesar 0,048389.
- Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. dengan nilai probabilitas level sebesar 0,030278.

2. Saran

- PT. Bank Sinarmas, Tbk. harus waspada dalam menetapkan kebijakan tingkat suku bunga yang wajar dalam hal meningkatkan jumlah dana deposito berjangka khususnya dalam menghadapi persaingan antara bank kompetitor di Bangka Belitung. Jika suku bunga terlalu tinggi maka bank akan mengalami kerugian karena pembayaran beban bunga yang besar. Bank harus memperhatikan dari segi beban dan pendapatan yang dihasilkan sehingga pendapatan bank yang dihasilkan maksimal. Bank harus memberikan informasi yang tepat bagi nasabah jika suku bunga mengalami kenaikan ataupun penurunan.

- b. ROA yang dihasilkan oleh PT. Bank Sinarmas, Tbk harus selalu di tingkatkan dengan melihat persentase ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Diharapkan PT. Bank Sinarmas, Tbk harus dapat memperhatikan kualitas asset dalam kegiatan operasional untuk memaksimalkan pendapatan yang diterima. Dengan ROA yang semakin meningkat membuat kinerja bank semakin membaik nasabah akan semakin mempercayakan dana secara khusus dalam produk deposito dengan melihat faktor kinerja bank yang semakin membaik.
- c. Kepada PT. Bank Sinarmas, Tbk. secara khusus untuk meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan produk deposito berjangka tingkat pelayanan harus selalu ditingkatkan, standar pelayanan harus ditingkatkan dengan maksimal, sehingga kenyamanan yang dirasakan oleh nasabah membuat nasabah akan puas dan loyal terhadap kinerja PT. Bank Sinarmas, Tbk. d. Kepada peneliti selanjutnya dikemudian hari diharapkan dapat menambah variabel yang lebih luas seperti untuk produk tabungan dan giro. untuk mencari sumber atau jangka waktu yang lebih lama, agar dapat lebih memperoleh hasil lebih baik dan dapat melihat lebih jelas pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perbankan.

- [14] Munawir, "Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan", Laksana, Yogyakarta, 2001.
- [15] Nugroho Yohanes, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006- 2008", Jurnal Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- [16] Padang Bara Melki, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito PT. Bank Niaga, Tbk.", Jurnal Skripsi, Makassar, 2008.
- [17] Pandia Frianto, "Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank", PT. Rineka Cipta, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung Triancahyadi, "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Umum", PT. Gramedia Jakarta, 2012.
- [2] Ahmad Restyono Bagus, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito pada Bank Sulsel", Jurnal Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2011.
- [3] Alexander K, Pagiu, "Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan", Jurnal riset Fakultas Ekonomi Makassar, 2010
- [4] Ana Partina dan Alni Rahmawati, "Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank", Universitas Terbuka, Jakarta, 2011
- [5] Anggraeni Oktafrida, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Camel pada PT BPD Jawa Tengah Daerah", Jawa Tengah, Jurnal skripsi, 2006.
- [6] Cyintia Edginarda, "Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas terhadap CAR Pada Bank BRI", Jurnal Skripsi, Banyuasari Singaraja Makassar, 2012.
- [7] Hasibuan Malayu, "Dasar – Dasar Perbankan", Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- [8] Indratno Albertus, "Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi", Dunia Cerdas, Jakarta, 2013.
- [9] Kasmir, "Manajemen Perbankan", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- [10] Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan", Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- [11] Lukman Dendawijaya, "Manajemen Perbankan", Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.
- [12] Mankiw N. Grogory, "Makro Ekonomi", Erlangga, Edisi Keenam, Jakarta, 2007.
- [13] Mardiyanto dan Suhardjono, "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi", BPEE, Yogyakarta, 2002.